BAB III

LANDASAN TEORI

A. PENCIPTAAN DAN KEMULYAAN WANITA

Betapa banyak orang kafir yang tidak beriman kepada Allah, namun siapapun tidak dapat mengingkari bahwa Allah Maha Pencipta dan Maha Kuasa atas segala sesuatu dan dari sekian banyak sifat-sifatNya, yang diantaranya Adil dan Bijaksana, maka Allah menciptakan makhluk dengan berpasang-pasang. Ada siang dan ada malam, ada bumi dan ada langit, ada daratan maka ada pula lautan, maka Allah menciptakan pula laki-laki dan perempuan dan sebagainya.

Allah menciptakan manusia pertama dari tanah dan untuk selanjutnya dari sari pati tanah, sebagaimana firman Allah Surat As-Sajadah ayat 7-8:

الذي احسن كل شيئ خلقه وبدا خلق الانسان من طين
ثم جعل نسله من سلالة من ماء مهين

> "Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaiknya dan yang memulia penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)."[1]

Dan dalam Surat An-Nisa´ ayat 1 Allah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari yang satu:

---

[1]Departemen Agama RI, ***Al-Qur´an dan Terjemahnya***, 1990, p. 661

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dan daripadanya Allah menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."[2]

Asal mula kejadian manusia yang satu mengandung dua macam pengertian, yaitu pada mulanya Allah hanya menciptakan Adam. Kemudian dari padanya diambillah oleh Allah untuk menjadikan isterinya. Hawa mempunyai latar belakang penciptaan yang indah sebagaimana keindahan bentuk tubuhnya. Sehingga bisa mengundang berbagai macam pemikiran untuk menganalisanya.

Sebagaimana sabda Nabi dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang isinya:

---

[2] *Ibid.*, p. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Memperingatkan benar-benar supaya perempuan dipelihara sebaik-baiknya. Sebab dia dijadikan dari tulang rusuk yang kalau tidak hati-hati memeliharanya, terlampau keras dia akan patah dan jika dibiarkan dia akan bengkok. Yang dimaksud hadits ini perempuan perangainya menyerupai tulang rusuk."[3]

Bangsa Ibrani dan Yahudi mempunyai kepercayaan yang teguh tentang Hawa itu dijadikan dari tulang rusuk, dan hanya Hawa sebagai wanita yang pertama. Dan dari pendapat yang mengatakan bahwa Hawa dijadikan dari tulang rusuk itu dikarenakan para sahabat mendapatkan dari ahli kitab dan Rasul sendiri pernah mengucapkannya.

Manusia itu terdiri dari laki-laki dan perempuan, di benua manapun dengan warna kulit apa pun tetap dari yang satu. Sama-sama berakal, sama-sama menginginkan yang baik dan tidak suka yang buruk. Maka dari itu, sebagai sesama manusia hendaklah orang lain itu dipandang sebagai diri kita sendiri. Dan jika sudah ada yang maju dan ada yang masih terbelakang itu bukan berarti tidak satu, maka timbullah rasa solidaritas di antara manusia, saling tolong-menolong dan rasa kasih sayang saling menisih di antara kekurangannya.

Dengan dasar ayat tersebut bahwa wanita mempunyai harga diri yang tidak berbeda dengan laki-laki, keduanya sama-sama mempunyai kewajiban untuk bertakwa kepada Allah

---

[3]Hamka, ***Tafsir Al Azhar***, Juz IV, Panjimas, Jakarta, 1965, p. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mempelajari firman-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ

"Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyeru mengerjakan yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka takut kepada Allah dan RasulNya."[4]

Merupakan sunnatullah yang diberikan terhadap makhluk-Nya, antara wanita dan pria mempunyai potensi yang berasal dari kelebihan-kelebihan antara keduanya. Wanita sebagai penyempurna laki-laki dan laki-laki merupakan penyempurna wanita sebagaiman Allah menciptakan Adam dan Hawa agar Nabi Adam dapat merasakan ketentraman dengan adanya pasangan yang diberikan oleh Allah terhadapnya. Allah tidak pernah membiarkan Adam sendirian meskipun sendiriannya itu berada di dalam surga.[5]

Perlu kita ketahui bahwasanya seorang wanita apabila menyadari statusnya sebagai istri yang baik ia mempunyai reputasi yang sangat mulia dan baik ibarat perhiasan dunia. Dalam hadits dikatakan:

---

[4]Departemen Agama RI, *op. cit.*, p. 291

[5]Yusuf Al-Qardhawy, ***Ruang Lingkup Wanita Muslimah***, Al Kautsar, Cet. I, Jakarta, 1996, p. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ (رواه المسلم)

"Dari Abdullah bin Amr bahwa sesungguhnya Rasulullah berkata, Dunia ini adalah barang perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah istri yang shaliha."[6]

Menurut Buya Hamka yang mengutip dari kitab Hadil Arwah, mengatakan bahwasanya Nabi sendiri berkata wanita itu lebih mulia dari pada bidadari di surga. Ummu Salamah bertanya pada Nabi dalam sebuah hadits: "Manakah yang lebih mulia, Ya Rasulullah perempuan di dunia ini atau bidadari di surga? Kata Rasul: "Perempuan di dunia lebih mulia dari pada anak bidadari laksana lebih mulia pakaian luar dari pada pakaian dalam."[7]

Banyak sekali bukti-bukti kalau wanita dimuliakan oleh Allah, di antaranya Maryam ibunya Isa as, Ibunya Nabi Musa yang diperintahkan oleh Allah agar melempar anaknya (putranya) yang ada dalam peti ke sungai Nil, istri Nabi Ibrahim yang bernama Sarah, istri Fir'aun yang bernama Asiyah dan sebagainya.

---

[6]An Nawawi, ***Shoheh Muslim***, Juz X, 1924, p. 56

[7]Hamka, ***Kedudukan Perempuan dalam Islam, op. cit.***, Panjimas, Jakarta, p. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SEJARAH KEDUDUKAN WANITA

Wanita mempunyai latar belakang sejarah yang unik dari masa percintaan Adam dan Hawa sampai saat ini. Hawa diciptakan untuk menemani Adam dan ditumbuhkan rasa cinta kasih di antara keduanya.

Di dalam masyarakat, persoalan wanita menimbulkan berbagai macam penilaian yang sesuai dengan adat dan aturan di masanya. Di kalangan masyarakat Yunani, wanita diperjualbelikan, seperti memperjualbelikan komoditi, mereka tidak diberi pendidikan dan mereka tidak mempunyai hak sedikit pun. Hal yang sama terdapat di negara lain yaitu India, mereka berpendapat bahwa wanita tidak berhak hidup setelah suaminya meninggal, sementara golongan Yahudi menganggap hak perempuan atau anak perempuan dianggap sebagai pembantu dan bapaknya berhak menjual kapan perlu.[8]

Menurut Amir Ali, yang dikutib oleh Syekh Mahmuddunnasir:

> "Di antara semua bangsa Timur kuno, Poligami merupakan lembaga yang diakui. Poligami diizinkan oleh kebanyakan bangsa purbakala yang mempunyai hubungan sejarah dengan kita, dan di zaman kita diizinkan oleh beberapa bangsa beradab dan sebagian besar suku biadab. Di antara orang Athena, bangsa yang paling beradab dan berbudaya dari semua bangsa purbakala, istri hanya merupakan budak yang bisa diperjualbelikan dan bisa dialihkan kepada orang

---

[8]Sa'id Aziz Al-Jandul, ***Wanita di Bawah Naungan Islam***, CV Firdaus, Jakarta, pp. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, dan dapat diserahkan dengan wasiat. Seorang Atena diizinkan memiliki sejumlah istri, dan Demonstenes merasa bangga rakyatnya memiliki tiga kelas perempuan dua di antara mereka istri sah dan setengah sah."[9]

Sedang menurut Al-Maududi:

"Di Yunani ibu-ibu rumah tangga tidak berhak memperoleh pendidikan, latihan kebudayaan, maupun hak-hak sosial. Keadaan di Roma, Iran, Cina, Mesir, dan pusat-pusat peradaban manusia lainnya tidak berbeda. Berabad-abad perlakuan tidak manusiawi dan penghinaan terhadap perempuan dan dimana-mana laki-laki menganggap dirinya menjadi haknya untuk memperlakukan perempuan dengan kasar."[10]

Alangkah terbelakangnya kalau semua masyarakat menutup mata untuk kemajuan wanita, bukannya diberi pendidikan atau tidak diberikan haknya sebagaimana mestinya. Tetapi malah ditindas, dikucilkan dan dihina, kalau hal itu dibiarkan berlarut-larut maka akan sangat menghambat lajunya pembangunan.

Dari sejarah wanita berbagai bangsa ini mengantarkan kami untuk mengemukakan sejarah kedudukan wanita, yang di antaranya adalah:

1. Wanita Pada Masa Jahiliyah

Seperti halnya bangsa-bangsa lain, di kalangan bangsa Arab sebelum Islam mempunyai pandangan terhadap wanita yang tidak jauh berbeda. Pada zaman jahiliyah

---

[9]Syeh Mahmuddunnasir, ***Islam Konsepsi dan Sejarahnya***, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1981, p. 522

[10]*Ibid.*, p. 523

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan kaum wanita dalam masyarakat sangatlah rendah dan buruk. Kaum perempuan pada saat itu dianggap tidak lebih berharga dari suatu komoditi dan pada zaman itu banyak hak-hak wanita yang tidak diberikan, baik itu hak waris, hak talak maupun dalam memilih suami, bahkan jika seorang suami meninggal dunia, saudara tuanya atau yang lain mendapat warisan untuk memiliki jandanya bahkan kebiasaan mengubur hidup-hidup adalaj merupakan implikasi dari idiologi yang merendahkan kaum perempuan.[11] Pada masa itu perempuan dianggap rendah ia menganggap bahwa wanita itu adalah pohon yang buruk yang harus dibasmi sebelum tumbuh subur. Ternyata perbuatan salah itu karena was-was dan rasa takut kalau anaknya nanti hidup tidak terhormat.[12] Malah akan menjadikan beban dan hinaan jika sudah besar nanti dan pada waktu itu mereka sangat kejam pada perempuan. Di saat istri merasa kesakitan akan melahirkan jiwanya dipenuhi bara api kemurkaan. Sebagaimana yang dikatakan Abdullah bin Abbas:

---

[11]Perpustakaan Nasional, ***Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam***, Surabaya, 1996, p. 51

[12]As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie, ***Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam***, Percetakan Offset, 1979, p. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Perempuan pada zaman Jahiliyah itu kalau mengandung, setelah dia merasa sakit akan beranak, digalikanlah lubang itu. Setelah anak terlancar keluar. Dilihatnya. Kalau yang lahir itu anak perempuan, dibiarkanlah ia terlancar keluar masuk langsung pula ditimbuni dengan tanah. Dan kalau lahir itu anak laki-laki, barulah disambut dengan gembira."[13]

Begitu juga dalam Surat An Nahl ayat 58-59 Allah berfirman:

"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, mereka padamlah mukanya menahan amarah. Ia menyembunyikan diri dari orang banyak, karena buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apabila dia akan memelihara dengan menanggung kehinaan atau akan menguburkan dalam tanah (hidup-hidup). Ketahuilah alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan."[14]

Begitulah sikap bangsa Arab di zaman jahiliyah terhadap anak perempuan. Mereka menganggap bahwa anak perempuan akan menjadi beban berat dalam rumah tangganya andaikata anak gadisnya hidup, nasibnya akan memalukan dan menyedihkan, karena khayalan-khayalan yang negatif inilah terbit rasa nekat untuk melindungi anaknya itu dengan cara mengubur hidup-hidup atau membunuhnya.

---

[13]Hamka, *op. cit.*, p. 22

[14]Departemen Agama RI, *op. cit.*, p. 410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah prinsip dari orang-orang yang menguburkan anaknya karena orang Quraisy itu termasuk lemah jiwa mudah dihantui rasa was-was. Kalau filsafat itu dipakai setiap orang maka akan hancur dunia ini dan itu tidak akan berlaku pada manusia normal.[15]

Sesungguhnya perbuatan sesat yang mereka lakukan karena keras kepala mereka, serta salah tafsir mengenai ukuran kehormatan kalau saja mereka sadar bahwa kesenangan itu hanya didapat orang-orang khusus saja. Tetapi mereka yang berhasil baik dalam hidupnya andaikata mereka menyadari harga diri seseorang diukur dari kebaikan yang dilakukannya dan tidak ada yang lebih baik dari pada berbuat baik bagi bangsa dan masyarakat maka tidak mungkin semudah itu mereka mematahkan suatu cabang tersebut.[16]

Tidak ada satu lingkungan pun yang akan hidup lama, kalau hanya sanggup melindungi dan memelihara kehormatan wanita dengan mengubur mereka sejak kanak-kanak. Bagaimana pula seseorang akan mendapatkan hidupnya yang tenang selalu menghindarkan dari kesulitan bukannya memecahkan masalah tersebut.[17]

---

[15]As Sayyid Abdullah Hamid Az Zahrawie, *op. cit.*, p. 70

[16]*Ibid.*, p. 71

[17]*Ibid.*, p. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Wanita Pada Permulaan Islam***

Pada permulaan Islam yaitu pada kerasulan Muhammad saw. Bangsa Arab mendapatkan cahaya dari kegelapan menjadi terang, karena ada pelita yang meneranginya. Penderitaan seorang ibu yang selalu mendambakan anak gadisnya hidup dengan wajar telah terpenuhi dengan diutusnya Muhammad sebagai rasul.

Pada permulaan Islam wanita sudah diakui di dalam kancah politik sebagaimana Umu Sulaiman menjabat sebagai menteri perdagangan pada masa Khalifah Umar bin Khattab, Qahramana menjadi seorang hakim yang mumpuni dan ibu khalifah al-Muqtadir, Sayyidah menjadi seorang negarawan.[18]

Bukti-bukti ini menjelaskan tak ada kecenderungan memperlemah dan sikap menekan dari ajaran Islam terhadap perempuan. Apabila sebelum datang Islam hak-hak kaum wanita di bawah kekuasaan laki-laki seperti pembagian harta waris dan sebagainya, dimana mereka diperlakukan tidak wajar. Kemudian Islam tampil sebagai peraturan yang adil dengan hukum-hukum waris dan sebagainya menempatkan hak-hak bagi kaum wanita secara wajar. Dalam Al-Qur´an Surat Al-Baqarah ayat 228:

---

[18]Wahyudi, ***Islamologi Terapan***, Surabaya, p. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ .

"... Hak perempuan itu sama dengan kewajiban dan cara yang pas ..."[19]

Setelah Muhammad diutus menjadi Rasul, beliau melaang menyembah berhala dan menyuruh menyembah Allah swt. Beliau juga mengkritik kerusakan yang ada dalam masyarakat yaitu adat menternakkan uang, memandang rendah kaum wanita dan berbagai adat jelek lainnya.

Semenjak Rasulullah masih ada di kota Makkah sudah melarang keras mengubur anak perempuan hidup-hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At Takwirayat 1-9:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ، وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ، وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ، وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ، وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ، وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ، وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ، وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ، بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ .

"Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan dan apabila gunung-gunung dihancurkan dan apabila onta-onta yang bunting ditinggalkan (tidak dipedulikan), dan apabila lautan dijadikan meluap dan apabila roh-roh dipertemukan (dengan tubuh), apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apa dia dibunuh."[20]

---

[19]Departemen Agama RI, *op. cit.*, p. 55

[20]*Ibid.*, p. 1028

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak ayat ini turun wanita Arab mulai diakui keberadaannya, terlebih lagi mereka yang telah beriman. Bahwa sesungguhnya kaum wanita itu mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan kaum laki-laki dalam pembangunan Islam. Setelah Rasulullah mempunyai kekuasaan di Madinah, masalah penguburan wanita secara hidup-hidup masih menjadi celaan, walaupun di kalangan orang Islam sudah tidak ada lagi.

Para sahabat yang baru masuk Islam, mereka berdatangan menghadap Rasulullah dan menyampaikan apa yang mereka kerjakan di zaman jahiliyah, yaitu mengubur perempuan hidup-hidup. Dengan itu Rasulullah memerintahkan agar mereka memerdekakan budak sejumlah wanita yang dikuburkan.

Berhubung dengan banyaknya sahabat yang datang kepada beliau untuk mengadukan dan menyatakan taubat serta menyesali perbuatannya di masa lalu, maka Allah menurunkan wahyu Surat Al Mumtahanah ayat 12:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا
وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ
يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ
فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan yang beriman untuk menyatakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah ia tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik. Maka terimalah janji setia mereka dan mohonlah ampun kepada Allah Maha pengampun lagi penyayang."[21]

Rasa iman orang jahiliyah yang dimasukkan oleh Rasulullah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibaca menyebabkan jiwa yang kasar seketika berubah menjadi lunak. Sehingga mereka sadar dan menyesali perbuatannya selama itu.

Suatu hal yang tidak pernah dikenal oleh masyarakat Arab saat itu adalah menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap anak perempuan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dengan sikap yang lemah lembut, halus dan penuh cinta pada anak-anak beliau yang perempuan, sehingga beliau bersabda:

رَيْحَانَةٌ نَشُمُّهَا وَرِزْقُهَا عَلَى اللهِ

"Sekuntum bunga harum semerbak, kita cium dan rizkinya sudah dijamin oleh Allah."[22]

---

[21] *Ibid.*, p. 925

[22] Hamka, *op. cit.*, p. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta dan kasih sayang beliau kepada keempat puterinya yang diberi umur hingga dewasa, menunjukkan keagungan dan kemuliaan penciptaan Allah. Dari keempat putrinya itu mendapati zaman Islam dan semuanya memeluk Islam serta turut hijrah sebagaimana ayahnya.

Suatu contoh yang luar biasa kaumnya, seorang pemimpin agama dan sekaligus pemimpin negara, mempunyai jiwa yang besar dan rendah hati. Perbuatan beliau setiap hari merupakan pancaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman semua umat Islam.

Dengan kelembutan dan kesungguhan beliau dapat merubah masyarakat jahiliyah yang begitu kejam dan jijik terhadap kaum wanita. Sehingga rasa taat kepada Islam dan kasih sayang terhadap kaum wanita terutama kepada anak-anaknya dan menyesali perbuatan di masa lampau.

Demikian juga para sahabat Rasulullah, rasa cinta kasih terhadap kaum wanita telah tertanam dalam jiwanya, yang di antaranya:

> "Ali sangat mencintai istrinya Fatimah, Ali merasakan bagaimana cintanya Nabi kepada putrinya Fatimah dan bagaimana pula kasih sayang Fatimah kepada ayahnya."[23]

---

[23] *Ibid.*, p. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perang Badar, Utsman bin Affan tidak diperkenankan ikut, bahkan Nabi saw memerintahkan agar ia merawat istrinya yaitu Ruqayah yang sedang sakit keras. Begitu penghargaan terhadap wanita pada zaman Rasulullah yang tertanam pada jiwa sahabat-sahabatnya.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash Shiddiq, wanita mendapat penghargaan dan kemulyaan. Sebagaimana putri Abu Bakar yang bernama Asmah. Pada saat Rasulullah dan ayahnya hijrah dan singgah di gua puncak Jabal Tsur, Asmah lah yang selalu mengantarkan makanan disertai pembantunya. Asmah binti Abu Bakar mempunyai anak yang bernama Abdullah bin Zubair pada waktu kematiannya yang diletakkan pada ujung tombak oleh panglima Hujjaj ibn Yusuf di sisi Kaabah maka melintaslah Asmah dan berkata: "Kenapa perwira berkuda ini tidak hendak turun."[24]

Begitu anggun dan berwibawa wanita tua itu, sehingga membuat hati panglima Hujjaj ibn Yusuf tersentuh dan memerintahkan untuk menurunkan jenazah tersebut. Hal ini sesuai dengan nuraninya yang telah diucapkan menjelang usia 100 tahun yakni tahun 73 H/ 693 M berbunyi: "Isy karimah wa Mutkariman! (hiduplah secara terhormat dan meninggallah secara

---

[24]Yoesoef Soeiyb, ***Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin***, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, p. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhormat)."[25]

Pada masa Umar bin Khotob yaitu tepatnya pada masa pertempuran di Yarmuk. Dalam pertempuran ini pasukan Islam melawan pasukan Roma yang jumlah tentaranya jauh lebih banyak dibanding dengan tentara umat Islam. Pasukan Roma berjumlah 240.000 dan pasukan Islam hanya berjumlah 39.000 orang.[26] Dalam jumlah yang kecil ini panglima Islam membagi tiga tiga sayap dan satu sayap cadangan. Di samping itu beliau juga menempatkan kelompok barisan wanita yang dipimpin oleh Juwairiyah binti Abi Saufyan.

Kelompok wanita ini memegang peranan yang sangat penting, kecuali mengurus dapur dan mengobati yang luka, juga giat mencegah pasukan yang mundur untuk melarikan diri yaitu dengan teriakan yang bisa membangkitkan semangat mereka: "Firdaus di depanmu dan neraka di belakangmu, bertempurlah dengan semangat sahid."[27]

---

[25] *Ibid.*

[26] *Ibid.*, p. 147

[27] *Ibid.*, p. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu indah dan mulianya peranan wanita di saat peperangan Yarmuk. Wanita membuat kelompok yang tidak kalah gagah beraninya dengan kelompok laki-laki.

Dengan tekad yang bulat untuk mempertahankan negara dan agama kelompok yang dipimpin oleh Juwairiyah ini maju juga ke medan pertempuran yang berkecamuk, dan ia pun tewas di medan perang.

Begitulah contoh wanita pada saat permulaan Islam, baik di masa Rasulullah maupun di masa sahabat. Wanita tidak hanya bertugas di belakang mengurus dapur dan anak-anak, namun bisa ikut pula dalam pemerintahan. Dalam Al-Qur´an telah dianjurkan bahwa wanita mempunyai hak dan tugas yang sama dengan laki-laki. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur´an Surat Al-Baqarah ayat 228:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf."[28]

Begitu juga dalam Surat Ali Imron ayat 195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ

"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan anak orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan (karena) sebagian kamu

---

[28]Departemen Agama RI, *op. cit.*, p. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah turunan dari sebagian yang lain."[29]

3. *Wanita Pada Masa Sekarang*

Pada masa sekarang semua masyarakat telah mengakui bahwa wanita mempunyai hak yang sama dengan pria, baik dalam menuntut ilmu, berpolitik, bermasyarakat dan sebagainya. Wanita tidak hanya bersilah di rumah hanya berperan dalam lingkup domestik tetapi ikut mencurahkan perhatiannya dalam bermasyarakat, suami dan anak-anaknya.

Kaum wanita mulai menggunakan haknya dengan sebaik mungkin, selain mengurus rumah ia juga bekerja membantu suaminya mencari nafkah tambahan. Selain itu wanita mulai membentuk berbagai organisasi, mengadakan seminar dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Hak wanita itu sebenarnya sudah diberikan sejak permulaan Islam, yaitu Rasulullah memberikan hak-hak penuh terhadap kaum wanita. Rasulullah menandaskan bahwa salah satu ajaran Islam yang asasi ialah:

> "Menghormati wanita dan para pengikutnya karena cinta dan hormatnya kepada anaknya, Fatimah memberinya nama *"Putri surga"* sebagai wakil kaum wanita. Putri cahaya kita adalah perlambang segala yang mahiya pada wanita, segala yang suci dan mensucikan yang kudus dalam jenisnya, ideal konsepsi manusia yang paling mulia. Dan dia diikuti oleh sederetan wanita-wanita yang

---

[29] *Ibid.*, p. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjunjung tinggi kehormatannya dengan kebajikannya, siapakah yang belum mendengar Robi'a dan beribu yang lain seperti dia."[30]

Jadi tidak heran kalau dalam saat seperti sekarang ini negara sudah maju, tempat-tempat pendidikan tersebar di mana-mana yang kaum wanita terlibat di dalamnya, baik di kancah politik pemerintahan, kemasyarakatan, tidak jarang wanita yang menduduki sebagai pimpinan baik dalam lembaga-lembaga pendidikan perusahaan maupun pengembangannya dalam masyarakat, sehingga disana sini banyak bertumpuk wanita karir.

Perkembangan modern yang berubah terus-menerus ternyata memberi kesempatan luas bagi wanita untuk berkiprah.[31]

Wanita masa sekarang ini memperoleh kesempatan untuk berperan lebih majemuk dan bukan semata anggota keluarga saja, ia juga merupakan anggota masyarakat yang semakin tampil keberadaannya dengan berbagai peran.

---

[30]Ameer Ali, ***Api Islam***, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, p. 383

[31]Dewi Utami, ***Kebangkitan Wanita : Sekaranglah Saatnya***, Fokus, Warta Ubaya, No. 42, April 1998, p. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan keluarga, wanita berkesempatan memainkan peran sebagai makhluk sosial yang memancarkan kehangatan dalam kehidupan keluarganya. Sedangkan sebagai anggota masyarakat peran pengetahuannya senantiasa bertambah. Wanita semakin berusaha dalam pendidikan pada dasarnya merupakan usaha membantu kaum wanita untuk mampu mengambil keputusan dan mendapat keahlian sehingga membuatnya dapat untuk mandiri.[32]

Wanita masa kini bukan hanya *kanca wingking*. Kenyataan ini semakin memperluas cakrawala dunia ke hadapan kaum wanita karena kehidupan sosial ini telah mempunyai perubahan yang pesat dikarenakan tuntutan ekonomi, hukum yang baru dan politik yang baru sehingga wanita berusaha untuk berprestasi baik dalam bidang ekonomi maupun politik, dalam pembangunan wanita saat sekarang juga sangat berperan, sebab wanita itu merupakan sumber daya manusia yang sangat besar dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dalam GBHN tersusun antara lain:

a. Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya manusia mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang

---

[32]Mely G. Tan, ***Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan***, p. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bangsa dan segenap kegiatan dan pembangunan sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa.

b. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dalam perkembangan tanggung jawab dan peranannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, terutama anak remaja yang perlu ditingkatkan pendidikannya termasuk pendidikan agama.[33]

c. Kemampuan wanita perlu lebih dikembangkan dalam rangka meningkatkan peranan dan tanggung jawabnya dalam pembangunan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilannya untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan kerja di berbagai bidang, sejalan dengan itu perlu lebih dikembangkan iklim sosial budaya yang lebih memungkinkan wanita berpaeran dalam pembangunan.

d. Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan perlu makin ditingkatkan kesejahteraan

---

[33]Makalah Seminar Kewanitaan, ***Wanita Dalam Perspektif Masyarakat Modern***, Surabaya, 1996, p. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga.

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya integrasi peranan wanita dalam berbagai kebijaksanaan dan program pembangunan serta menunjukkan kemampuan yang kuat untuk meningkatkan kedudukan dan peranan wanita dalam masyarakat.[34] Dengan demikian wanita dapat berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya. Ini berarti wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembangunan dengan kata lain, dalam proses memberikan sumbangannya dalam pembangunan sama nilainya dengan pria.[35]

Dalam masalah politik terdapat hak dipilih dan memilih yang sama baik sebagai pegawai negeri, DPR, MPR dan sejenisnya dalam agama Islam tidak dilarang seorang wanita mewakilkan seorang untuk mempertahankan hak-haknya dan menyalurkan pendapatnya seperti warga negara yang lain. Di dalam tugas mengawasi eksekutif ini, sebenarnya tidak lain menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk. Sedangkan wanita dan pria itu sama dalam pandangan Islam.

---

[34]Gusti Kanjeng Ratu Hemas, ***Wanita Indonesia Antara Konsepsi dan Obsesi***, 1992, p. 45

[35]Makalah Seminar Kewanitaan, ***op. cit.***, p. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa dalam Islam tidak juga ada larangan yang menyebabkan wanita kehilangan haknya untuk menjadi wakil rakyat. Kalau kita meninjau dari segi lain maka dari itu wanita menggunakan hak-haknya. Namun lingkup rumah tangga tidak seharusnya dilupakan meski aktif di luar maka itulah yang dinamakan peran ganda.

Seperti apa yang dikatakan Linawati, seorang Publik Relation:

> "Tidak bisa dipungkiri bahwa kodrat wanita adalah membina rumah tangga tapi tak ada salahnya jika punya kemampuan lalu kemampuannya itu dimanfaatkan untuk bekerja secara formal, hanya saja jangan sampai meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga maka apabila wanita mampu berperan ganda maka bisa dibilang wanita itu mempunyai kemampuan yang luar biasa karena ia bisa membagi dua tanggung jawab dan patut diacungkan jempol."[36]

Kalau kita melihat lebih jauh, tidak semua profesi dan pekerjaan itu patut dikerjakan oleh wanita apalagi kalau tidak sesuai dengan profesi dan kodrat seorang wanita atau dapat mengundang citra negatif terhadap keberadaan kaum wanita. Untuk itu sekalipun zaman ini sudah maju hak-haknya yang sudah diakui dan tidak berbeda dengan pria, tidak semua sama, perbedaan itu memang naluri wanita itu tidak sama dengan pria, haknya memang sama tapi bukan berarti mereka itu sama

---

[36]Linawaty, ***Seharusnya Pria Bangga Punya Isteri Bekerja, op. cit.***, Fokus, Warta Ubaya, p. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai karakter sama persis.

Dari beberapa hal di atas, dapatlah kita kemukakan bahwa wanita mempunyai sejarah penciptaannya yang indah sehingga mendatangkan berbagai macam tanggapan, apalagi masalah kedudukannya.

Sebelum Islam datang atau zaman jahiliyah, wanita dalam posisi yang sangat rendah. Wanita yang dianggap seperti barang yang dijualbelikan dan dapat diwariskan pada anak laki-laki, mereka tidak mempunyai hak untuk memperoleh kebahagiaan yang dikehendakinya.

Namun dengan perkembangan dan kemajuan zaman, sedikit demi sedikit wanita memperoleh keberadaannya sebagaimana layaknya manusia bahkan pada masa sekarang dalam berbagai bidang dapat dikatakan setara dengan kaum pria, seperti dalam bidang pemerintahan, tehnologi, pembangunan, politik dan sebagainya.

Dalam agama Islam wanita memperoleh kedudukan yang cukup mulia, mereka diberi hak asasi sebagaimana layaknya dan mempunyai beban atau tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan fitrahnya, harkat dan martabatnya setara dengan kaum pria, sehingga Islam melarang memandang wanita sebagai kaum yang rendah dan hina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PANDANGAN BUYA HAMKA TENTANG WANITA

Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah terhadap masalah wanita, ia lebih cenderung memakai kacamata Islam karena beliau seorang ulama dan pemikir Islam di Indonesia yang karya-karyanya tidak melenceng jauh dari ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa wanita memang asal kejadiannya sangat mulia, maka dari itu dengan kejadian dan penciptaan yang mulia tersebut wanita patut berada pada posisi dan kedudukan yang wajar dan mulia sebab dari segi penciptaan ia juga tercipta sebagaimana halnya laki-laki yang diciptakan dari nafs yang satu sebagaimana yang diterangkan dalam surat An Nisa' ayat 1.

Dikatakan Nafsin wahidah, bahwa diri manusia itu pada hakekatnya dibagi dua antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat diambil kesimpulan meski dua corak namun hakekat jenisnya sama yaitu manusia.

Dari kitab Perjanjian Lama yang mengatakan bahwa wanita itu tercipta dari tulang rusuk laki-laki kemudian dalam riwayat Abu Hurairah dengan isi yang senada dengan hal itu dikatakan:

اِسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ فَاِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ اَعْوَجَ

"Sehingga berpesanlah kalian untuk berbuat baik kepada perempuan karena mereka diciptakan dari tulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rusuk yang bengkok."[37]

Dalam pemahaman secara metaforis, dasar hadits itu memesankan kepada kita untuk selalu bertindak sebaik mungkin pada perempuan, sebab secara fisik perempuan tidak begitu saja bisa dibebankan seperti beban laki-laki yang sama beratnya wanita tetap pada posisi yang mulia karena secara kodrati naluri wanita itu lebih lembut dan fisiknya lebih lemah dari pada laki-laki.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah juga berpendapat bahwa wanita itu mempunyai kedudukan dan hak yang sama dengan laki-laki karena keduanya sama-sama manusia seutuhnya sudah barang tentu kedudukan mereka pun setara. Dalam Al-Qur'an sendiri dikatakan bahwa di hadapan Allah semua manusia sama, yang membedakan antara satu dan lainnya adalah akhlak dan ketakwaan. Dan di samping kedudukan yang sama wanita juga mempunyai hak dan kewajiban secara baik.[38]

Meskipun wanita mempunyai kedudukan dan hak yang sama dengan laki-laki, bukan berarti ia meninggalkan kodratnya sebagai wanita yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Sebab konsepsi wanita dalam

---

[36]Masdar F. Mas'ud, ***Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan***, Mizan, Bandung, p. 47

[37]Hamka, ***Kedudukan Perempuan dalam Islam***, *op. cit.*, pp. 62-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi kodratinya yaitu sebagai ibu yang baik bagi anaknya, istri yang patuh bagi suaminya, serta ratu yang cakap dalam rumah tangganya.[39]

---

[38]Makalah Seminar Kewanitaan, *op. cit.*, p. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id